



Analisis Semantik Antologi Puisi Penyair Tanpa Bait Karya Ahmad Zayn

Dea Sholihatun Ni'mah¹, Devanda Rizky Novianti², Isnaini Habibatuzzahra³,
Muhammad Yusron Yusuf⁴, Muhammad Nur Ashin⁵

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 202434009@std.umk.ac.id

Abstract. *This study examines the semantic aspects of the poetry anthology Penyair Tanpa Bait by Ahmad Zayn, a contemporary poetic work characterized by free structure and the absence of conventional stanzas. The background of this research is rooted in the need to understand how meaning is constructed in modern poetry that departs from traditional poetic forms. The objective of this study is to describe and analyze lexical, grammatical, and referential meanings contained in the poems in order to reveal their overall semantic structure. This research employs a qualitative descriptive method with a semantic analysis approach. The data consist of words, phrases, and poetic lines selected from the anthology, which are analyzed through stages of data identification, classification, and interpretation of meaning. The findings indicate that the poems predominantly utilize lexical meanings as the foundation of interpretation, while grammatical structures and referential meanings function to strengthen symbolic and contextual meanings. The absence of stanza divisions encourages a continuous flow of meaning that emphasizes semantic cohesion rather than formal structure. The implications of this study contribute to the field of linguistic and literary studies by enriching semantic analysis of contemporary Indonesian poetry and providing a framework for interpreting non-conventional poetic texts.*

Keywords: Grammatical Meaning; Lexical Meaning; Poetry; Referential Meaning; Semantic Analysis.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji aspek semantik dalam antologi puisi Penyair Tanpa Bait karya Ahmad Zayn yang merepresentasikan puisi kontemporer dengan struktur bebas dan tanpa pembagian bait. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami konstruksi makna dalam puisi modern yang tidak lagi terikat pada pola konvensional. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menganalisis makna leksikal, gramatikal, dan referensial yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut untuk mengungkap makna keseluruhan teks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semantik. Data penelitian berupa kata, frasa, dan lirik puisi yang dipilih dari antologi, kemudian dianalisis melalui tahap identifikasi data, klasifikasi jenis makna, dan interpretasi relasi semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal menjadi dasar utama pemaknaan puisi, sedangkan makna gramatikal dan referensial berperan dalam memperkuat makna simbolik dan kontekstual. Ketidadaan bait menciptakan alur makna yang berkesinambungan dan menekankan kohesi semantik dibandingkan struktur formal. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik sastra, khususnya analisis semantik puisi kontemporer Indonesia, serta menjadi rujukan dalam memahami puisi dengan bentuk nonkonvensional.

Kata Kunci: Analisis Semantik; Makna Gramatikal; Makna Leksikal; Makna Referensial; Puisi.

1. LATAR BELAKANG

Puisi sebagai karya sastra merupakan medium ekspresi bahasa yang sarat makna dan simbol, sehingga membutuhkan pendekatan linguistik yang tepat untuk mengungkap pesan yang terkandung di dalamnya. Salah satu pendekatan yang relevan adalah analisis semantik, karena kajian ini berfokus pada makna kata, frasa, dan relasi makna dalam teks sastra. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa analisis semantik mampu menguraikan makna leksikal, gramatikal, dan referensial dalam puisi sehingga pemahaman terhadap isi puisi menjadi lebih komprehensif (Ginting et al., 2024; Gultom et al., 2024). Selain itu, kajian semantik juga membantu pembaca memahami makna tersirat yang tidak selalu tampak secara eksplisit dalam struktur kebahasaan puisi (Ramli et al., 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis semantik telah banyak diterapkan pada puisi karya penyair ternama, seperti Sapardi Djoko Damono, W.S. Rendra, Chairil Anwar, dan penyair lainnya. Studi-studi tersebut menegaskan bahwa makna puisi dapat dipahami secara lebih mendalam melalui pengkajian makna leksikal, gramatikal, dan referensial yang terkandung dalam setiap larik puisi (Azzahrah et al., 2025). Penelitian pada antologi puisi juga menunjukkan bahwa pendekatan semantik efektif dalam mengungkap pesan emosional, sosial, dan kemanusiaan yang disampaikan penyair (Hariri et al., 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada puisi dengan struktur bait konvensional dan belum banyak mengkaji puisi dengan bentuk tanpa bait secara khusus. Hal ini menunjukkan adanya peluang kajian lanjutan dalam ranah analisis semantik puisi kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian (*gap analysis*) yang perlu diisi, yaitu belum banyaknya kajian semantik yang secara khusus menelaah antologi puisi tanpa bait sebagai bentuk puisi modern. Antologi puisi Penyair Tanpa Bait karya Ahmad Zayn menghadirkan karakteristik kebahasaan yang unik, terutama dalam pemanfaatan diksi, larik, dan simbol yang tidak terikat pada struktur bait tradisional. Kondisi ini menuntut analisis semantik yang sistematis agar makna puisi dapat dipahami secara utuh dan objektif. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memperkaya khazanah kajian linguistik sastra, khususnya analisis semantik puisi kontemporer Indonesia. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna leksikal, gramatikal, dan referensial dalam antologi puisi Penyair Tanpa Bait karya Ahmad Zayn melalui pendekatan semantik.

2. KAJIAN TEORITIS

Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu dalam linguistik yang secara khusus mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Dalam kajian semantik, makna tidak hanya dilihat secara sederhana sebagai definisi kamus, tetapi juga termasuk bagaimana makna itu terbangun dalam konteks ujaran atau teks tertentu, seperti puisi. Penelitian menegaskan bahwa semantik fokus pada makna tanda dan representasi bahasa dalam konteks penggunaannya secara linguistik. Semantik menjadi fundamental bagi analisis bahasa karena setiap bentuk linguistik mulai dari kata, frasa, hingga kalimat mengandung makna yang harus diinterpretasikan secara tepat untuk memahami pesan komunikatifnya (Ramli et al., 2023).

Makna dalam semantik dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, di mana makna leksikal berkaitan dengan arti kata secara individual menurut leksikon, sementara

makna gramatikal muncul dari hubungan antar unsur kebahasaan dalam struktur kalimat. Makna gramatikal sangat penting karena struktur larik dan susunan kata dalam puisi seringkali membawa implikasi makna yang berbeda dari bahasa sehari-hari. Pendekatan semantik deskriptif juga membahas bagaimana makna terbentuk dan diinterpretasikan dalam konteks tertentu, termasuk struktur gramatikal yang memengaruhi fungsi makna tersebut dalam teks puisi. Hal ini menunjukkan bahwa semantik bukan sekadar mengidentifikasi arti kata, tetapi juga relasi relasional antara unsur kebahasaan yang membangun makna lebih kompleks (Razoqova, 2025).

Objek kajian semantik dalam linguistik meliputi beragam dimensi makna bahasa, mulai dari kata, idiom, frasa, hingga konstruk kalimat yang lebih kompleks. Penelitian mengkaji fenomena perluasan makna dan perubahan makna dalam praktik bahasa, menunjukkan bahwa makna bahasa tidak statis tetapi dinamis seiring konteks penggunaan. Hal ini relevan dalam analisis puisi karena puisi adalah salah satu bentuk teks yang kaya dengan makna simbolik, kiasan, dan konotatif yang sering kali tidak langsung terlihat. Semantik tidak hanya mempelajari makna literal, tetapi juga bagaimana makna dapat berubah atau diperluas menurut konteks teks dan budaya pembaca. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat makna puisi dari berbagai sudut analisis, bukan hanya sekadar arti denotatif saja (Laksono & Nurhayati, 2025).

Teks sastra seperti puisi, semantik memiliki fungsi penting dalam mengungkap pesan, makna batin, dan nilai estetis yang terkandung dalam diksi dan simbol-simbol bahasa yang dipilih oleh penyair. Analisis semantik membantu menjelaskan bagaimana kata dan struktur bahasa dalam puisi berkontribusi pada pesan emosional, ideologis, dan pengalaman estetis yang ingin disampaikan penyair, sehingga puisi tidak hanya dilihat sebagai bentuk teks tetapi juga sebagai wadah ekspresi makna tersirat. Hal ini sejalan dengan kajian semantik pada antologi puisi kontemporer yang menunjukkan bahwa analisis makna dapat memperluas pemahaman terhadap pesan-pesan tersembunyi dalam karya sastra. Semantik juga memberikan alat konseptual untuk menelaah berbagai lapisan makna yang mungkin tidak langsung terlihat dalam teks puisi, seperti makna simbolik atau metaforis yang menguatkan tema karya sastra (Hariri et al., 2025).

Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa secara estetis untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman batin penyair melalui struktur bahasa yang padat makna dan penuh simbol. Puisi sering dipahami sebagai teks khas yang berbeda dari prosa karena gaya bahasanya yang kreatif, penggunaan citraan, dan ritme yang mampu

membangkitkan pengalaman emosional pembaca sekaligus estetis dalam bentuknya. Puisi memiliki ciri kebahasaan yang meliputi penggunaan diksi yang kuat, majas, bahasa figuratif, serta pilihan kata yang seringkali tidak terikat oleh struktur naratif biasa, sehingga makna yang dibangun bersifat multi layer dan kompleks. Selain itu, puisi tidak selalu mengikuti aturan baku baik dalam persajakan, rima, maupun bait, terutama dalam puisi modern kontemporer yang lebih bebas dalam struktur dan ekspresinya (Launjaea, 2024).

Puisi sebagai teks sastra memiliki ciri kebahasaan yang membedakannya dari jenis teks lain, seperti novel atau cerpen, yaitu bahasa yang padat, penggunaan majas, imaji, rima, dan ritme yang khas dalam setiap lariknya. Ciri tersebut menunjukkan bahwa puisi sering kali memanfaatkan berbagai perangkat linguistik untuk membangun efek estetis yang kuat serta menyampaikan pesan secara implisit maupun eksplisit. Kebahasaan puisi juga sering mengandung simbol dan metafora yang tidak hanya sekadar pernyataan langsung tetapi membawa lapisan makna yang lebih dalam melalui pilihan kata tertentu. Struktur puisi juga cenderung lebih lentur, terutama dalam puisi bebas, sehingga memungkinkan penyair memainkan susunan baris dan makna tanpa terikat format klasik bait atau rima (Launjaea, 2024).

Bahasa puisi dikenal memiliki kebebasan struktur yang lebih luas dibandingkan teks prosa biasa karena penyair bisa mengatur larik, irama, ritme, dan tanda baca sebagai alat ekspresif yang memengaruhi makna yang ingin disampaikan. Kebebasan struktur ini tampak dalam jenis puisi kontemporer yang tidak terikat oleh bentuk bait atau pola rima tertentu, sehingga menciptakan bentuk puisi tanpa bait yang memfokuskan pada aliran makna atau sensasi daripada format formal. Sebagai bentuk seni, puisi juga merefleksikan hubungan simbiotik antara bentuk dan isi; bahasa puisi tidak hanya sekadar menyampaikan pesan tetapi membentuk makna melalui konstruksi formalnya (Launjaea, 2024).

Diksi dan simbol merupakan unsur penting dalam puisi karena keduanya menjadi kendaraan utama bagi penyair dalam mengekspresikan pengalaman batin dan makna yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pilihan diksi tertentu dalam puisi seringkali berkontribusi pada pembentukan suasana, konotasi, dan relasi emosional antara teks dan pembaca, sehingga makna tidak hanya bersifat denotatif tetapi juga konotatif (Safitri et al., 2024). Diksi yang dipilih penyair terbukti menjadi sumber kekayaan makna, di mana setiap kata dapat berfungsi sebagai simbol atau referensi kultural yang lebih luas. Simbol dalam puisi memungkinkan pembaca untuk mengaitkan unsur teks dengan realitas emosional atau budaya yang lebih dalam, sehingga puisi berfungsi sebagai media ekspresi berganda (Zumala et al., 2025).

Analisis

Analisis semantik adalah pendekatan yang sangat penting dalam kajian puisi karena semantik berfokus pada makna dan bagaimana makna itu terwujud dalam bahasa karya sastra. Analisis semantik berfungsi sebagai sarana untuk memahami makna dalam teks secara lebih mendalam, termasuk puisi yang seringkali padat makna dan simbolik. Semantik dalam puisi tidak hanya menelaah makna leksikal dari kata-kata, tetapi juga relasi makna di antara kata, frasa, dan larik sehingga memberi gambaran yang lebih utuh tentang pesan penyair. Penelitian semantik puisi menjadi sangat relevan ketika puisi menggunakan bahasa figuratif, metafora, atau makna konotatif yang harus diurai secara sistematis untuk dipahami konteksnya (Zumala et al., 2025; Hariri et al., 2022)

Analisis semantik secara umum mengacu pada upaya untuk mengurai serta mengidentifikasi makna yang terdapat dalam unit-unit bahasa seperti kata, frasa, dan larik, serta menelusuri hubungan makna dalam satu konteks yang terpadu. Dalam kajian linguistik, semantik merupakan bidang yang mempelajari makna linguistic serta bagaimana makna tersebut dikodekan dan dipahami dalam sistem bahasa. Dengan demikian, analisis semantik puisi adalah proses untuk mengetahui bagaimana setiap leksem dalam teks puisi berkontribusi terhadap pemaknaan secara keseluruhan (Manullang & Harahap, 2025). Makna dalam puisi bisa dianalisis melalui makna leksikal, gramatikal, referensial, hingga makna figuratif. Analisis semantik puisi pun sering melibatkan pendekatan kualitatif yang sistematis agar interpretasi makna dapat dilakukan dengan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Layyinah et al., 2025).

Tujuan analisis semantik puisi adalah untuk mengungkapkan bagaimana makna dibentuk, didistribusikan, serta dikaitkan dengan konsep-konsep tertentu di dalam teks puisi agar pemahaman terhadap karya menjadi lebih jelas dan mendalam. Analisis semantik memungkinkan peneliti menelusuri nilai makna dalam struktur bahasa puisi yang sering kali bersifat simbolik dan konotatif. Proses analisis ini biasanya mengikuti langkah-langkah seperti identifikasi data linguistik (kata/ frasa/ larik), klasifikasi jenis makna (misalnya makna leksikal, konotatif, atau referensial), dan interpretasi relasi semantik antarunsur teks (Sibagariang et al., 2024). Pendekatan ini konsisten dengan metode analisis isi yang digunakan untuk menelaah karakteristik makna dalam pesan tulisan secara objektif dan sistematis. Langkah-langkah tersebut dibuktikan dalam studi semantik puisi seperti yang dilakukan pada puisi *Aku* karya Chairil Anwar, dimana setiap unit bahasa dianalisis untuk memahami kontribusinya terhadap keseluruhan makna. Peneliti dapat menggambarkan pola makna yang mendalam dan menghubungkannya dengan struktur konseptual puisi (Hariri et al., 2022).

Analisis semantik terhadap kata, frasa, dan larik dalam puisi menjadi aspek penting karena puisi menempatkan bahasa dalam bentuk yang sangat terkonsentrasi dan penuh makna. Fokus analisis semantik terhadap unit-unit bahasa ini membantu dalam memahami bagaimana relasi makna antarunsur teks berkontribusi terhadap pesan keseluruhan puisi. Misalnya, sebuah studi semantik terhadap puisi dapat mengidentifikasi makna leksikal setiap kata dan juga makna tambahan yang muncul dari konteks larik sehingga menyingkap tingkat kompleksitas makna yang lebih tinggi. Hubungan antara kata, frasa, dan larik dapat menciptakan resonansi emosional bagi pembaca (Gultom et al., 2024). Studi semantik pada puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bagaimana makna setiap unsur bahasa dapat diurai untuk memahami pesan puisi secara holistik (Azzahrah et al., 2025).

Leksikal

Leksikal adalah konsep dalam kajian semantik yang merujuk pada arti dasar atau literal sebuah kata sebagai satuan leksikal dalam bahasa. Dalam semantik leksikal, setiap kata dianalisis secara individual untuk mengungkap arti yang terkandung, baik sesuai dengan makna kamus maupun konsep yang disepakati bersama sebagai makna leksikal. Kajian semantik leksikal penting dalam studi puisi karena puisi sering menggunakan diksi padat makna yang perlu diuraikan satu per satu agar pesan dasar karya menjadi jelas. Penelitian semantik pada berbagai puisi menunjukkan bahwa makna leksikal merupakan salah satu aspek penting dalam memahami pesan puisi yang disampaikan oleh penyair, termasuk makna yang tersurat dalam teks puisi. Sebagai contoh, studi Analisis Semantik (Leksikal, Gramatikal, Referensial) pada Puisi “Masih Merdekakah Kau Indonesia?” mengidentifikasi makna leksikal untuk memahami isi dan ekspresi yang dimaksudkan oleh penyair (Siagian et al., 2024).

Makna kata berdasarkan kamus sering digunakan sebagai titik awal untuk analisis makna leksikal, karena kamus mencantumkan arti literal sebuah leksem di luar konteks teks tertentu. Namun, makna leksikal tidak hanya bergantung pada definisi kamus, tetapi juga pada penggunaan kata dalam puisi sehingga bisa mengandung makna tambahan atau nuansa tertentu. Peran diksi dalam pembentukan makna sangat kuat dalam puisi karena pilihan kata secara langsung memengaruhi interpretasi makna yang muncul pada pembaca. Dengan menganalisis makna kamus sekaligus konteks diksi yang digunakan dalam puisi, peneliti dapat memahami bagaimana makna leksikal bekerja sebagai dasar pemaknaan teks puisi yang lebih kompleks. Penelitian semantik pada puisi Mitos-mitos Kecemasan misalnya menunjukkan bahwa makna leksikal setiap kata dalam puisi memiliki kontribusi beragam terhadap nuansa makna keseluruhan teks (Safitri et al., 2024).

Makna leksikal dalam konteks puisi berperan sebagai dasar pemahaman bahasa puitis yang seringkali penuh dengan simbol dan makna tersirat. Analisis semantik yang fokus pada makna leksikal membantu menguraikan arti dasar setiap kata yang kemudian dapat dijadikan landasan bagi pemahaman makna yang lebih tinggi atau kiasan dalam puisi. Dalam kajian puisi, makna leksikal tidak boleh dilepaskan dari peran diksi karena kata-kata puitis dipilih secara cermat oleh penyair untuk memunculkan resonansi emosional yang kuat. Ketika peneliti memahami makna leksikal, langkah logis berikutnya adalah menjelaskan bagaimana kata-kata tersebut saling berkaitan dalam pembentukan tema dan pesan puisi. Analisis seperti ini telah diterapkan dalam Analisis Semantik Pada Puisi “Sajak Matahari” yang juga menelaah makna leksikal sebagai bagian dari pendekatan semantik dalam puisi (Ginting et al., 2024).

Fungsi makna leksikal dalam interpretasi puisi sangat penting karena makna dasar kata membentuk basis pemahaman pesan literal sebelum menafsirkan makna kias, konotatif, atau estetis dalam puisi. Dengan mengidentifikasi makna leksikal kata-kata yang digunakan penyair, peneliti dapat membangun peta makna dasar yang kemudian digunakan untuk menilai bagaimana puisi berkomunikasi dengan pembaca secara efektif. Makna leksikal juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi konsistensi simbolik dan sistem makna yang ada dalam puisi agar interpretasi tidak hanya bersifat subjektif semata, tetapi juga berdasarkan analisis linguistik yang kuat. Studi-studi semantik modern, khususnya yang mengkaji puisi, menunjukkan bahwa pemahaman makna leksikal sangat membantu dalam membedah pesan penyair terutama ketika puisi tersebut sarat dengan pilihan diksi yang unik dan padat makna. Oleh karena itu, kajian makna leksikal dalam puisi seperti yang dibahas dalam berbagai penelitian semantik menjadi fondasi utama dalam memahami karya puitis secara kritis dan mendalam (Layyinah et al., 2025).

Gramatikal

Makna gramatikal merupakan konsep penting dalam semantik gramatikal, yaitu cabang semantik yang menelaah makna yang muncul akibat struktur dan tata bahasa dalam suatu ujaran. Makna ini tidak hanya bergantung pada makna kata secara individual seperti makna leksikal, tetapi terbentuk melalui hubungan antar unsur kebahasaan seperti morfem, kata, frasa, dan klausa dalam kalimat. Dalam kajian semantik, makna gramatikal dikonstruksi melalui proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, yang menunjukkan bagaimana morfologi dan sintaksis berkontribusi pada makna keseluruhan bahasa. Semantik gramatikal berperan penting dalam memahami bagaimana struktur bahasa berperan dalam membentuk konteks makna, sehingga tidak hanya fungsi kata tetapi juga posisi dan relasinya dalam kalimat menjadi aspek yang dianalisis. Penelitian semantik gramatikal memberikan pemahaman lebih

dalam tentang bagaimana unsur-unsur gramatikal itu sendiri membawa makna yang berbeda ketika disusun dalam struktur tertentu. Sementara sebagian kajian masih fokus pada struktur makna di luar konteks sastra, penelitian lain menunjukkan bahwa bentuk, fungsi, dan relasi gramatikal tetap menjadi fondasi dalam pembentukan makna Bahasa (Nurjanah et al., 2024).

Makna gramatikal muncul sebagai akibat struktur dan aturan tata bahasa yang memberikan kontribusi makna berbeda tergantung pada bagaimana elemen kebahasaan disusun dan berhubungan satu sama lain. Proses seperti afiksasi atau imbuhan dapat mengubah kelas kata dan fungsi semantis, misalnya dari kata dasar menjadi kata kerja aktif transitif, yang kemudian memengaruhi interpretasi makna secara keseluruhan. Selain itu, sintaksis turut menentukan relasi antar unsur bahasa dalam sebuah kalimat sehingga pergeseran posisi kata atau perubahan struktur kalimat dapat menimbulkan perbedaan arti. Hubungan antara gramatika dan makna ini seringkali tidak tampak langsung pada pemaknaan leksikal biasa, tetapi menjadi jelas ketika kita menganalisis struktur teks yang kompleks seperti puisi atau prosa. Kajian semantik gramatikal memungkinkan peneliti melihat bagaimana unsur-unsur gramatikal membentuk makna yang lebih luas selain sekadar makna kata, sehingga makna keseluruhan puisi dapat dianalisis secara mendalam. Hal ini penting karena puisi sering menggunakan variasi struktur gramatikal untuk menciptakan efek estetis maupun semantis yang khas (Layyinah et al., 2025).

Dalam kajian puisi, makna gramatikal memainkan peran penting karena puisi seringkali mengandung susunan kata yang tidak konvensional dan penggunaan imaji linguistik yang intensif. Puisi tidak hanya menyampaikan makna secara literal, tetapi juga memanfaatkan struktur gramatikal untuk menciptakan nuansa, ritme, dan ambiguitas yang memperkaya makna. Struktur gramatikal dalam puisi bisa membentuk interpretasi tertentu, misalnya melalui pemilihan bentuk kata atau urutan sintaksis yang unik untuk menonjolkan ide, emosi, atau kontras tertentu dalam teks. Kajian semantik gramatikal dalam karya sastra seperti puisi membantu pembaca memahami bagaimana pola tata bahasa memengaruhi pengalaman membaca dan interpretasi makna yang lebih dalam. Dengan demikian, susunan kata bukan sekadar formalitas linguistik, tetapi merupakan alat ekspresif yang integral untuk menciptakan makna estetis dan semantis dalam puisi. Analisis gramatikal ini juga membuka wawasan bahwa makna puisi tidak hanya ditemukan pada tingkat leksikal, tetapi pada hubungan antar unsur kebahasaan dalam struktur yang lebih besar (Gultom et al., 2024).

Referensi

Referensi adalah salah satu jenis makna dalam semantik yang berkaitan dengan hubungan antara bentuk bahasa dengan objek atau realitas di luar bahasa, yaitu referen yang

ditunjuk oleh kata atau frase tertentu. Secara sederhana, makna referensial merujuk pada sesuatu yang memiliki acuan tertentu di dunia nyata, sehingga kata atau ungkapan memiliki rujukan yang jelas dan spesifik terhadap hal tersebut. Dalam puisi, makna referensial berperan sebagai jembatan antara unsur linguistik dan pengalaman dunia luar yang ingin diproyeksikan oleh penyair, sehingga pembaca dapat menangkap pesan atau simbol yang diacu oleh kata-kata tertentu dalam teks puisi. Studi menegaskan bahwa pemaknaan bahasa tidak hanya bersifat internal tetapi juga tunduk pada hubungan eksternal antara kata dan realitas yang dimaksud. Pendekatan makna referensial membantu pembaca dan peneliti untuk memahami bagaimana unsur kebahasaan dalam puisi merujuk ke objek, fenomena, atau gagasan tertentu di dunia nyata atau konseptual yang menjadi fondasi pesan puisi (Layyinah et al., 2025).

Makna referensial mencakup acuan terhadap realitas yang bisa bersifat konkret maupun abstrak, yaitu benda nyata yang bisa dilihat dan diindera atau konsep gagasan dan fenomena tidak berwujud yang dipahami melalui pengalaman atau konteks budaya. Referensi konkret dalam puisi misalnya merujuk pada objek fisik seperti “gunung”, “laut”, atau “matahari” yang maknanya langsung dapat dikenali oleh pembaca, sementara referensi abstrak bisa berupa konsep seperti “kemerdekaan”, “rindu”, atau “kehilangan”, yang meskipun tidak berwujud secara fisik tetap memiliki rujukan dalam pengalaman manusia. Perbedaan keduanya penting dalam kajian semantik karena puisi sering menggunakan gagasan abstrak untuk menyampaikan emosi dan ide melalui simbol atau metafora yang merujuk pada realitas konseptual pembaca (Siagian et al., 2024).

Makna referensial sangat penting karena puisi sebagai karya sastra sering menggunakan diksi yang kaya, simbolik, dan situasional sehingga membutuhkan konteks nyata atau konseptual untuk membacanya secara utuh. Makna referensial dalam puisi tidak hanya memastikan bahwa setiap rujukan linguistik memiliki acuan tertentu di dunia nyata atau konseptual, tetapi juga membantu menghubungkan konteks penciptaan puisi dengan interpretasi pembaca. Konteks puisi, seperti latar budaya, sejarah, atau pengalaman personal penyair, juga memberikan medan referensi yang memengaruhi bagaimana kata-kata dipilih dan diartikan dalam teks (Hariri et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data secara alami serta menghasilkan pemaparan kebahasaan yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan deskriptif merupakan ciri khas penelitian kualitatif, di mana data yang dianalisis berupa uraian atau deskripsi terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskriptif

bertujuan untuk menemukan fakta serta memberikan interpretasi yang tepat terhadap fakta tersebut. Penelitian deskriptif tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menganalisis dan menafsirkan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, kajian difokuskan pada aspek semantik, khususnya makna kiasan dalam antologi puisi penyair tanpa bait karya Ahmad Zayn.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka atau studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami teks puisi secara menyeluruh, mencatat satuan bahasa berupa kata, frasa, atau larik yang mengandung makna kiasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan kategori makna yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang dibantu dengan lembar pencatatan data. Sumber data penelitian ini berupa antologi puisi Penyair Tanpa Bait karya Ahmad Zayn, sedangkan data penelitian berupa kutipan larik puisi yang mengandung unsur makna kiasan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan kajian semantik, khususnya makna kiasan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk mempermudah proses analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu penafsiran makna kiasan berdasarkan teori semantik yang digunakan sebagai acuan. Melalui tahapan tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas dan sistematis mengenai penggunaan makna kiasan dalam antologi puisi Penyair Tanpa Bait karya Ahmad Zayn.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Semantik pada Antologi Puisi Penyair Tanpa Bait Karya Ahmad Zayn

Kajian puisi melalui pendekatan semantik bertujuan untuk menelaah makna kata dan ungkapan dalam puisi berdasarkan jenis-jenis makna, seperti makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kiasan. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis kosakata yang digunakan penyair, hubungan antarunsur bahasa, serta keterkaitan makna yang membentuk satu kesatuan pemaknaan dalam puisi. Melalui analisis semantik, makna dalam puisi tidak hanya dipahami secara harfiah, tetapi juga ditelusuri secara mendalam hingga mencapai makna utama yang ingin disampaikan penyair. Proses analisis dimulai dari pemaknaan unsur bahasa yang paling sederhana, kemudian berkembang menuju pemahaman makna yang lebih kompleks dan kontekstual.

Dalam penelitian ini, antologi puisi Penyair Tanpa Bait karya Ahmad Zayn dianalisis menggunakan pendekatan semantik. Peneliti mengkaji kata, frasa, dan larik puisi yang mengandung unsur makna dengan bantuan tabel untuk mempermudah proses pengelompokan dan analisis data. Fokus utama analisis diarahkan pada makna leksikal, referensial, gramatikal, serta makna kiasan yang muncul dalam teks puisi. Setiap kata dianalisis terlebih dahulu secara terpisah untuk mengetahui makna dasarnya, kemudian dianalisis pada tingkat larik atau kalimat agar diperoleh pemahaman makna yang utuh. Dengan langkah tersebut, hasil analisis diharapkan dapat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami, sekaligus mengungkap kekayaan makna yang terkandung dalam antologi puisi Penyair Tanpa Bait.

SEBAB CINTA	
<p>Sebab cinta itu banyak Ingin rasa mawar di taman menjelaskan Tetapi kalam gemintang pun susah tuk jelaskannya Itulah cinta, penuh makna, penuh sebab.</p> <p>Kenali hatimu terlebih dahulu Hapus birahimu dengan kasih sayang Untai wirid indah tuk memujinya Membuat sang kekasih tersenyum itu pahala Ambil hatinya lalu sucikan Elok rupa cinta itulah wujudnya Dasar kemurnian hati syarat wajib cinta Asal kerinduan telah tumbuh Hampa nan nestapa hilang, berganti suburnya Taman keabadian cinta.</p>	

Sebab cinta itu banyak

Kata	Jenis Makna	Analisis
Sebab	Leksikal	Kata <i>sebab</i> bermakna alasan atau penyebab terjadinya sesuatu.
cinta	Leksikal, Kiasan	Secara leksikal berarti perasaan kasih; secara kiasan melambangkan keterikatan emosional dan spiritual.
itu	Gramatikal	Berfungsi sebagai penunjuk yang merujuk pada kata <i>cinta</i> .
banyak	Leksikal, Kiasan	Bermakna jumlah yang lebih dari satu; secara kiasan menunjukkan kompleksitas cinta.

Simpulan: Baris ini menyatakan bahwa cinta memiliki banyak alasan dan dimensi makna.

Ingin rasa mawar di taman menjelaskan

Kata	Jenis Makna	Analisis
Ingin	Leksikal	Bermakna hasrat atau keinginan.
rasa	Leksikal, Kiasan	Secara literal bermakna perasaan; secara kiasan menunjuk pengalaman batin.
mawar	Leksikal, Kiasan	Secara literal bunga; secara kiasan melambangkan cinta dan keindahan.
taman	Leksikal, Kiasan	Secara literal tempat tanaman; secara kiasan melambangkan ruang keindahan dan kedamaian.
menjelaskan	Leksikal	Bermakna menerangkan atau memberi penjelasan.

Simpulan: Baris ini menggambarkan keinginan menjelaskan cinta melalui simbol keindahan alam.

Tetapi kalam gemintang pun susah tuk jelaskannya

Kata	Jenis Makna	Analisis
Tetapi	Gramatikal	Penanda pertentangan.
kalam	Leksikal, Kiasan	Bermakna kata-kata; secara kiasan melambangkan bahasa dan ungkapan.
gemintang	Leksikal, Kiasan	Bermakna bintang; secara kiasan melambangkan keagungan dan keindahan.
susah	Leksikal	Bermakna sulit.
jelaskannya	Gramatikal	Bentuk verba dengan sufiks yang merujuk pada <i>cinta</i> .

Simpulan: Bahasa seindah apa pun dianggap tidak mampu menjelaskan cinta sepenuhnya.

Itulah cinta, penuh makna, penuh sebab.

Kata	Jenis Makna	Analisis
Itulah	Gramatikal	Kata penegas kesimpulan.
cinta	Leksikal, Kiasan	Melambangkan rasa mendalam dan nilai kehidupan.
penuh	Leksikal, Kiasan	Bermakna sarat atau kaya akan sesuatu.
makna	Leksikal	Bermakna arti atau nilai.
sebab	Leksikal	Bermakna alasan.

Simpulan: Cinta ditegaskan sebagai sesuatu yang sarat nilai dan alasan.

Kenali hatimu terlebih dahulu

Kata	Jenis Makna	Analisis
Kenali	Gramatikal	Bentuk imperatif yang bermakna perintah.
hatimu	Leksikal, Kiasan	Secara literal organ; secara kiasan pusat perasaan dan nurani.
terlebih	Gramatikal	Penanda urutan waktu.
dahulu	Gramatikal	Bermakna sebelum melakukan hal lain.

Simpulan: Ajakan untuk refleksi diri sebelum memahami cinta.

Hapus birahimu dengan kasih sayang

Kata	Jenis Makna	Analisis
Hapus	Leksikal, Kiasan	Bermakna menghilangkan; secara kiasan mengendalikan nafsu.
birahimu	Leksikal, Kiasan	Bermakna nafsu; melambangkan dorongan emosional negatif.
kasih	Leksikal	Bermakna rasa sayang.
sayang	Leksikal	Bermakna cinta yang lembut.

Simpulan: Cinta sejati menuntut pengendalian nafsu melalui kasih sayang.

Untai wirid indah tuk memujinya

Kata	Jenis Makna	Analisis
Untai	Leksikal, Kiasan	Bermakna rangkaian; secara kiasan susunan doa atau kata.
wirid	Leksikal	Bermakna doa atau dzikir.
indah	Leksikal, Kiasan	Bermakna elok secara estetis dan spiritual.
memujinya	Gramatikal	Verba yang merujuk pada objek cinta atau Tuhan.

Simpulan: Cinta dikaitkan dengan praktik spiritual dan penghayatan batin.

Membuat sang kekasih tersenyum itu pahala

Kata	Jenis Makna	Analisis
Membuat	Leksikal	Bermakna menjadikan.
kekasih	Leksikal, Kiasan	Bermakna orang tercinta.
tersenyum	Leksikal	Bermakna ekspresi bahagia.
pahala	Leksikal, Kiasan	Bermakna ganjaran; kiasan nilai moral.

Simpulan: Cinta dipandang sebagai perbuatan bernilai moral dan religius.

Ambil hatinya lalu sucikan

Kata	Jenis Makna	Analisis
Ambil	Leksikal, Kiasan	Bermakna memperoleh; kiasan memenangkan hati.
hatinya	Leksikal, Kiasan	Melambangkan perasaan dan kepercayaan.
sucikan	Leksikal, Kiasan	Bermakna membersihkan secara batiniah.

Simpulan: Cinta harus diperoleh dan dijaga dengan ketulusan.

Elok rupa cinta itulah wujudnya

Kata	Jenis Makna	Analisis
Elok	Leksikal	Bermakna indah.
rupa	Leksikal, Kiasan	Bermakna bentuk; kiasan perwujudan.
wujudnya	Leksikal	Bermakna manifestasi nyata.

Simpulan: Keindahan cinta tampak dari perbuatannya.

Dasar kemurnian hati syarat wajib cinta

Kata	Jenis Makna	Analisis
dasar	Leksikal, Kiasan	Bermakna fondasi.
kemurnian	Leksikal	Bermakna kebersihan batin.
hati	Leksikal, Kiasan	Pusat nurani dan perasaan.
syarat	Leksikal	Bermakna ketentuan.

Simpulan: Kemurnian hati menjadi fondasi utama cinta.

Asal kerinduan telah tumbuh

Kata	Jenis Makna	Analisis
asal	Leksikal	Bermakna sebab mula.
kerinduan	Leksikal, Kiasan	Bermakna rasa ingin bertemu.
tumbuh	Leksikal, Kiasan	Bermakna berkembang secara emosional.

Simpulan: Rindu menandai tumbuhnya cinta.

Hampa nan nestapa hilang, berganti suburnya

Kata	Jenis Makna	Analisis
hampa	Leksikal, Kiasan	Bermakna kosong batin.
nestapa	Leksikal	Bermakna penderitaan.
subur	Leksikal, Kiasan	Bermakna kehidupan dan harapan.

Simpulan: Cinta mengubah kesedihan menjadi kebahagiaan.

Taman keabadian cinta

Kata	Jenis Makna	Analisis
taman	Leksikal, Kiasan	Melambangkan tempat keindahan.
keabadian	Leksikal, Kiasan	Bermakna kekekalan.
cinta	Leksikal, Kiasan	Melambangkan kebahagiaan hakiki.

Simpulan: Cinta digambarkan sebagai ruang kebahagiaan yang abadi.

TANGISKU, KASIH

Jauh dari pandang mata
 Sekelibat pandangku kabur
 Hanya wajah sayu itu fikirku
 Ah, tangisku menjadi
 Burung gagak menjerit berkata padaku,
 "Menjeritlah sebagaimana aku menjerit! Karena dia
 telah jauh dari pandangmu
 Ia pun telah jauh dari hatimu"
 Namun, apakah cinta itu hanya bicara tentang jarak?
 Iya, kau telah menggugahku kembali tentang arti cinta
 Ia tak harus memiliki
 Membuat ia tersenyum adalah pahala bagi Sang
 Pecinta
 Tangisku, Kasih...
 Karena ku bahagia dengan bahagia mu
 Senyummu adalah baraku itu sudah cukup, kasih.
 Saksikanlah wahai sang Alam.
 Aku mencintaimu kasih.
 Bahkan lebih agung dari lantunan agung surgawi.

Jauh dari pandang mata

Kata	Jenis Makna	Analisis
Jauh	Leksikal, Kiasan	Bermakna tidak dekat secara fisik; secara kiasan melambangkan keterpisahan emosional.
pandang	Leksikal	Bermakna melihat atau penglihatan.
mata	Leksikal, Kiasan	Bermakna organ penglihatan; secara kiasan melambangkan kesadaran dan perhatian.

Simpulan: Melambangkan jarak fisik dan emosional antara aku lirik dan orang yang dicintai.

Baris 2: Sekelibat pandangku kabur

Kata	Jenis Makna	Analisis
Sekelibat	Leksikal, Kiasan	Bermakna sesaat; secara kiasan menunjukkan ingatan yang samar.
pandangku	Leksikal, Gramatikal	Bermakna penglihatanku; sufiks -ku menandai kepemilikan.
kabur	Leksikal, Kiasan	Bermakna tidak jelas; secara kiasan melambangkan kebingungan batin.

Simpulan: Menggambarkan ingatan dan perasaan yang tidak lagi jelas karena kehilangan.

Baris 3: Hanya wajah sayu itu fikirku

Kata	Jenis Makna	Analisis
Hanya	Leksikal	Bermakna semata-mata.
wajah	Leksikal, Kiasan	Bermakna rupa; secara kiasan melambangkan kenangan.
sayu	Leksikal, Kiasan	Bermakna muram; melambangkan kesedihan.
fikirku	Leksikal, Gramatikal	Bermakna pikiranku; menunjukkan proses batin.

Simpulan: Kenangan akan kekasih yang dipenuhi kesedihan mendominasi pikiran aku lirik.

Baris 4: Ah, tangisku menjadi

Kata	Jenis Makna	Analisis
Ah	Gramatikal	Ungkapan emosional.
tangisku	Leksikal, Kiasan	Bermakna tangisan; kiasan luapan emosi batin.
menjadi	Leksikal	Bermakna berubah atau terwujud.

Simpulan: Tangisan menjadi wujud nyata penderitaan batin.

Baris 5: Burung gagak menjerit berkata padaku,

Kata	Jenis Makna	Analisis
Burung	Leksikal	Hewan bersayap.
gagak	Leksikal, Kiasan	Burung hitam; kiasan pertanda duka atau kematian.
menjerit	Leksikal, Kiasan	Bermakna berteriak; kiasan ekspresi penderitaan.
berkata	Leksikal, Kiasan	Bermakna berbicara; kiasan suara batin.

Simpulan: Burung gagak menjadi simbol kesedihan dan suara batin aku lirik.

Baris 6: “Menjeritlah sebagaimana aku menjerit! Karena dia

Kata	Jenis Makna	Analisis
Menjeritlah	Gramatikal, Kiasan	Bentuk perintah; ajakan meluapkan emosi.
sebagaimana	Gramatikal	Penanda perbandingan.
aku	Gramatikal	Pronomina persona.
menjerit	Leksikal, Kiasan	Simbol penderitaan.

Simpulan: Ajakan simbolik untuk mengekspresikan kesedihan secara jujur.

Baris 7: telah jauh dari pandangmu

Kata	Jenis Makna	Analisis
jauh	Leksikal, Kiasan	Keterpisahan emosional.
pandangmu	Leksikal, Gramatikal	Penglihatanmu; penanda kepemilikan.

Simpulan: Kekasih tidak lagi hadir secara fisik maupun batin.

Baris 8: Ia pun telah jauh dari hatimu”

Kata	Jenis Makna	Analisis
Ia	Gramatikal	Pronomina persona ketiga.
jauh	Leksikal, Kiasan	Jarak emosional.
hati	Leksikal, Kiasan	Pusat perasaan dan cinta.

Simpulan: Cinta mulai terlepas dari pusat perasaan aku lirik.

Baris 9: Namun, apakah cinta itu hanya bicara tentang jarak?

Kata	Jenis Makna	Analisis
Namun	Gramatikal	Penanda pertentangan.
cinta	Leksikal, Kiasan	Kasih sayang mendalam.
jarak	Leksikal, Kiasan	Pemisah fisik dan batin.

Simpulan: Pertanyaan reflektif tentang hakikat cinta.

Baris 10: Iya, kau telah menggugahku kembali tentang arti cinta

Kata	Jenis Makna	Analisis
menggugahku	Leksikal, Kiasan	Membangunkan kesadaran batin.
arti	Leksikal	Makna atau hakikat.
cinta	Leksikal, Kiasan	Nilai pengorbanan dan ketulusan.

Simpulan: Kesadaran baru tentang makna cinta sejati.

Baris 11: Ia tak harus memiliki

Kata	Jenis Makna	Analisis
tak	Gramatikal	Negasi.
memiliki	Leksikal, Kiasan	Menguasai; kiasan posesif.

Simpulan: Cinta tidak identik dengan kepemilikan.

Baris 12: Membuat ia tersenyum adalah pahala bagi Sang Pecinta

Kata	Jenis Makna	Analisis
tersenyum	Leksikal	Ekspresi bahagia.
pahala	Leksikal, Kiasan	Ganjaran moral dan spiritual.
Pecinta	Leksikal, Kiasan	Subjek yang mencintai secara tulus.

Simpulan: Cinta dimaknai sebagai pengorbanan yang bernilai moral.

Baris 13: Tangisku, Kasih...

Kata	Jenis Makna	Analisis
Tangisku	Leksikal, Kiasan	Luapan emosi batin.
Kasih	Leksikal, Kiasan	Sapaan cinta.

Simpulan: Tangisan diarahkan kepada sosok yang dicintai.

Baris 14: Karena ku bahagia dengan bahagia mu

Kata	Jenis Makna	Analisis
bahagia	Leksikal, Kiasan	Keadaan sukacita batin.
bahagiamu	Leksikal, Kiasan	Kebahagiaan orang lain.

Simpulan: Kebahagiaan kekasih menjadi kebahagiaan aku lirik.

Baris 15: Senyummu adalah baraku itu sudah cukup, kasih.

Kata	Jenis Makna	Analisis
Senyummu	Leksikal, Kiasan	Simbol kebahagiaan.
bara	Leksikal, Kiasan	Api kecil; simbol kehidupan dan harapan.
cukup	Leksikal	Memadai.

Simpulan: Senyum kekasih menjadi sumber hidup dan kepuasan batin.

Baris 16: Saksikanlah wahai sang Alam.

Kata	Jenis Makna	Analisis
Saksikanlah	Gramatikal	Imperatif.
Alam	Leksikal, Kiasan	Semesta; saksi keagungan cinta.

Simpulan: Alam diposisikan sebagai saksi ketulusan cinta.

Baris 17: Aku mencintaimu kasih.

Kata	Jenis Makna	Analisis
Aku	Gramatikal	Persona pertama.
mencintaimu	Leksikal, Kiasan	Tindakan kasih tulus.
kasih	Leksikal, Kiasan	Objek cinta.

Simpulan: Pernyataan cinta yang jujur dan langsung.

Baris 18: Bahkan lebih agung dari lantunan agung surgawi.

Kata	Jenis Makna	Analisis
agung	Leksikal, Kiasan	Bermakna luhur dan mulia.
lantunan	Leksikal, Kiasan	Nyanyian; simbol keindahan.
surgawi	Leksikal, Kiasan	Berkaitan dengan surga; simbol kesempurnaan.

Simpulan: Cinta dimaknai lebih luhur dari keindahan surgawi.

KEGALAUAN PAK SATPAM

Hujan gerimis, makin deras
 Hujan sedih, air mata menetes
 Kulihat pak satpam termenung
 Galau karena banyak pikiran
 Dunia memusingkannya
 Hujan mengingatkannya
 Pak satpam sedang galau
 Bukan karena tugasnya
 Bukan karena rendahnya gaji
 Ah, hanya hujan yang tahu
 Entah berapa kepala harus ia cukupi?
 Entah berapa nyawa harus ia lindungi
 Begitulah ia
 Hujan sedih
 Pak satpam galau

Baris 1: Hujan gerimis, makin deras

Kata	Jenis Makna	Analisis
Hujan	Leksikal, Kiasan	Bermakna air yang turun dari langit; secara kiasan melambangkan suasana sedih dan beban perasaan.
gerimis	Leksikal, Kiasan	Bermakna hujan ringan; secara kiasan melambangkan kesedihan yang awalnya kecil.
deras	Leksikal, Kiasan	Bermakna lebat; secara kiasan menunjukkan kesedihan yang semakin kuat.

Simpulan: Kesedihan digambarkan meningkat secara perlahan namun terus menekan batin.

Baris 2: Hujan sedih, air mata menetes

Kata	Jenis Makna	Analisis
Hujan	Leksikal, Kiasan	Selain fenomena alam, hujan menjadi simbol kesedihan.
sedih	Leksikal	Bermakna perasaan duka atau pilu.
air	Leksikal	Cairan bening; literal sebagai air hujan atau air mata.
mata	Leksikal, Kiasan	Organ penglihatan; secara kiasan sumber air mata.
menetes	Leksikal, Kiasan	Bermakna jatuh perlahan; kiasan untuk tangisan.

Simpulan: Hujan disepadankan dengan air mata sebagai simbol kesedihan mendalam.

Baris 3: Kulihat pak satpam termenung

Kata	Jenis Makna	Analisis
Kulihat	Gramatikal	Kata kerja dengan prefiks dan sufiks yang menandai pengalaman langsung penutur.
pak	Leksikal	Sapaan hormat kepada laki-laki dewasa.
satpam	Leksikal	Satuan pengamanan; merujuk pada profesi tertentu.
termenung	Leksikal, Kiasan	Bermakna diam berpikir; kiasan untuk beban batin.

Simpulan: Tokoh pak satpam digambarkan sedang tenggelam dalam pikirannya.

Baris 4: Galau karena banyak pikiran

Kata	Jenis Makna	Analisis
Galau	Leksikal, Kiasan	Bermakna gelisah; kiasan untuk konflik batin.
karena	Gramatikal	Penanda sebab.
banyak	Leksikal	Bermakna jumlah besar.
pikiran	Leksikal, Kiasan	Proses berpikir; kiasan beban hidup.

Simpulan: Kegalauan muncul akibat tekanan pikiran yang menumpuk.

Baris 5: Dunia memusingkannya

Kata	Jenis Makna	Analisis
Dunia	Leksikal, Kiasan	Secara literal bumi; kiasan realitas kehidupan.
memusingkannya	Leksikal, Kiasan	Bermakna membuat pusing; kiasan tekanan hidup.

Simpulan: Kehidupan digambarkan sebagai sumber tekanan mental.

Baris 6: Hujan mengingatkannya

Kata	Jenis Makna	Analisis
Hujan	Leksikal, Kiasan	Simbol kesedihan dan refleksi.
mengingatkannya	Leksikal, Kiasan	Bermakna membuat teringat; kiasan memori batin.

Simpulan: Hujan menjadi pemicu ingatan dan perenungan.

Baris 7: Pak satpam sedang galau

Kata	Jenis Makna	Analisis
Pak	Leksikal	Sapaan hormat.
satpam	Leksikal	Profesi penjaga keamanan.
galau	Leksikal, Kiasan	Keadaan batin yang gelisah.

Simpulan: Penegasan kondisi psikologis tokoh utama.

Baris 8: Bukan karena tugasnya

Kata	Jenis Makna	Analisis
Bukan	Gramatikal	Penanda negasi.
tugasnya	Leksikal, Gramatikal	Pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Simpulan: Kegalauan bukan disebabkan oleh pekerjaan formal.

Baris 9: Bukan karena rendahnya gaji

Kata	Jenis Makna	Analisis
Bukan	Gramatikal	Penyangkalan.
rendahnya	Leksikal, Kiasan	Bermakna kecil; kiasan keterbatasan ekonomi.
gaji	Leksikal	Upah atau penghasilan.

Simpulan: Masalah ekonomi bukan satu-satunya sumber kegundahan.

Baris 10: Ah, hanya hujan yang tahu

Kata	Jenis Makna	Analisis
Ah	Gramatikal	Ungkapan emosi.
hujan	Leksikal, Kiasan	Alam sebagai saksi perasaan batin.
tahu	Leksikal, Kiasan	Bermakna mengetahui; kiasan empati alam.

Simpulan: Kesedihan hanya dipahami oleh alam.

Baris 11: Entah berapa kepala harus ia cukupi?

Kata	Jenis Makna	Analisis
Entah	Leksikal	Ketidaktahuan.
kepala	Leksikal, Kiasan	Secara literal bagian tubuh; kiasan anggota keluarga.
cukupi	Leksikal, Kiasan	Memenuhi kebutuhan hidup.

Simpulan: Beban tanggung jawab keluarga yang berat.

Baris 12: Entah berapa nyawa harus ia lindungi

Kata	Jenis Makna	Analisis
Entah	Leksikal	Ketidakpastian.
nyawa	Leksikal, Kiasan	Hidup manusia.
lindungi	Leksikal	Menjaga keselamatan.

Simpulan: Tanggung jawab profesional yang menyangkut keselamatan orang lain.

Baris 13: Begitulah ia

Kata	Jenis Makna	Analisis
Begitulah	Gramatikal	Penanda simpulan.
ia	Gramatikal	Pronomina persona ketiga.

Simpulan: Penerimaan atas kondisi hidup tokoh.

Baris 14: Hujan sedih

Kata	Jenis Makna	Analisis
Hujan	Leksikal, Kiasan	Simbol kesedihan.
sedih	Leksikal	Perasaan duka.

Simpulan: Penegasan suasana emosional puisi.

Baris 15: Pak satpam galau

Kata	Jenis Makna	Analisis
Pak	Leksikal	Sapaan hormat.
satpam	Leksikal	Tokoh utama puisi.
galau	Leksikal, Kiasan	Keadaan batin penuh beban.

Simpulan: Penutup yang menegaskan kegalauan sebagai inti puisi.

Puisi-puisi dalam antologi *Penyair Tanpa Bait* karya Ahmad Zayn dianalisis menggunakan kajian semantik dengan menitikberatkan pada empat jenis makna, yaitu makna leksikal, gramatikal, referensial, dan makna kiasan. Ketiga puisi yang dianalisis, yakni “Sebab Cinta,” “Tangisku, Kasih,” dan “Kegalauan Pak Satpam,” menunjukkan kekayaan pemaknaan yang dibangun melalui pemilihan kata sederhana namun sarat makna. Hasil analisis memperlihatkan bahwa makna leksikal cukup dominan, terutama melalui penggunaan kata-kata yang memiliki arti denotatif dan mudah dikenali, seperti cinta, hujan, tangis, satpam, bahagia, dan galau. Kata-kata tersebut menjadi dasar pembentukan makna sebelum berkembang ke lapisan makna yang lebih dalam.

Makna gramatikal juga ditemukan secara konsisten dalam ketiga puisi, ditandai dengan penggunaan afiksasi, pronomina, serta bentuk imperatif dan interogatif. Bentuk-bentuk gramatikal seperti *hatimu*, *pandangku*, *mengingatkannya*, *mencintaimu*, dan *menjeritlah* memperluas makna dasar kata dengan menambahkan nuansa kepemilikan, hubungan personal, serta ajakan emosional. Kehadiran makna gramatikal ini memperkuat keterlibatan subjek lirik dalam puisi, sehingga pembaca dapat merasakan kedekatan emosional antara penyair, tokoh puisi, dan pengalaman hidup yang disampaikan.

Selain itu, makna referensial tampak melalui kata-kata yang secara jelas merujuk pada objek, tokoh, atau realitas tertentu dalam konteks puisi. Dalam puisi “Kegalauan Pak Satpam,” misalnya, kata *pak satpam* merujuk pada sosok pekerja kelas bawah dengan tanggung jawab besar, sementara kata *gaji*, *kepala*, dan *nyawa* merepresentasikan beban ekonomi dan tanggung jawab sosial. Pada puisi “Tangisku, Kasih,” kata *kekasih* dan pronomina persona seperti *aku*, *kau*, dan *ia* menjadi penanda hubungan personal yang konkret. Makna referensial ini membantu pembaca memahami konteks sosial dan emosional yang melatarbelakangi puisi.

Makna kiasan merupakan unsur yang paling menonjol dan berfungsi sebagai penguat estetika sekaligus pesan puisi. Penyair banyak menggunakan simbol dan metafora, seperti *mawar*, *taman*, *hujan*, *gagak*, *bara*, dan *keabadian*, yang tidak dimaksudkan secara harfiah. Dalam puisi “Sebab Cinta,” metafora *mawar* dan *taman* melambangkan keindahan dan kemurnian cinta. Sementara itu, dalam puisi “Tangisku, Kasih,” *hujan* dan *burung gagak* digunakan sebagai simbol kesedihan, kehilangan, dan suara batin tokoh lirik. Adapun pada puisi “Kegalauan Pak Satpam,” *hujan* kembali hadir sebagai simbol tekanan hidup dan kesedihan yang menyertai perjuangan sosial tokoh utama.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa antologi *Penyair Tanpa Bait* memanfaatkan berbagai lapisan makna semantik untuk menyampaikan tema-tema

kemanusiaan, cinta, pengorbanan, dan kegelisahan hidup. Kombinasi antara makna leksikal yang sederhana dan makna kiasan yang mendalam menjadikan puisi-puisi Ahmad Zayn tidak hanya komunikatif, tetapi juga memiliki daya estetis dan reflektif yang kuat. Dengan demikian, kajian semantik menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengungkap makna tersembunyi serta pesan emosional yang terkandung dalam antologi puisi ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis semantik terhadap antologi puisi Penyair Tanpa Bait karya Ahmad Zayn, dapat disimpulkan bahwa puisi-puisi dalam antologi tersebut membangun makna melalui pemanfaatan makna leksikal, gramatikal, dan referensial secara saling melengkapi. Makna leksikal berfungsi sebagai dasar pemaknaan, sementara makna gramatikal dan referensial memperkaya tafsir melalui relasi antarkata, struktur larik, serta rujukan terhadap realitas konkret maupun konseptual. Ketidadaan bait dalam puisi-puisi tersebut tidak menghilangkan keutuhan makna, melainkan justru menciptakan alur semantik yang berkesinambungan dan menekankan kohesi makna daripada struktur formal. Dengan demikian, antologi ini menunjukkan bahwa puisi kontemporer mampu menyampaikan pesan yang mendalam melalui kebebasan bentuk dan eksplorasi bahasa yang intens.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji antologi Penyair Tanpa Bait menggunakan pendekatan lain, seperti stilistika, pragmatik sastra, atau semiotika, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap karya tersebut. Selain itu, penelitian lanjutan dapat membandingkan puisi tanpa bait karya Ahmad Zayn dengan puisi kontemporer lain yang memiliki struktur serupa untuk melihat pola pemaknaan yang lebih luas. Bagi pembaca dan pengkaji sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memahami puisi modern yang tidak terikat pada struktur tradisional. Sementara itu, bagi pendidik bahasa dan sastra, kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk memperkenalkan analisis semantik puisi kontemporer secara sistematis dan kritis..

DAFTAR REFERENSI

- Azzahrah, E. A., Rahmawati, T. O., & Dewi, R. A. C. (2025). Analisis Puisi Sajak Desember Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Struktural. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 7(1), 7–21.
- Ginting, A. G., Sipayung, D. E., Sinaga, S. H., & Sari, Y. (2024). Analisis Semantik Pada Puisi " Sajak Matahari " Karya W . S Rendra. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2).

- Gultom, E. A., Sinaga, W. A., Irawati, I., Sari, C. J., & Sari, Y. (2024). Analisis Semantik Dalam Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3).
- Hariri, N., Hermawan, A., & Sa, L. (2022). Analisis Semantik pada Antologi Puisi Situbondo Meracik Kenangan. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 293–299.
- Laksono, W., & Nurhayati, E. (2025). Fenomena Perluasan Makna dalam Interaksi Penutur Bahasa Indonesia di Media Sosial X (Januari — Juli 2024): Analisis Semantik. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 468–482. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.15170>
- Launjara, L. (2024). Pengaruh Deklamasi Puisi dalam Pemahaman Makna Puisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1).
- Layyinah, Afifah, I., Rahman, M. A., Rifqi, M., & Mas’odi, M. (2025). Analisis Makna Leksikal , Gramatikal dan Referensial Pada Puisi " Percayalah " Karya Benazir Nafilah. *Jurnal Ilmiah Research Student Vol.2*, 2(1), 331–342.
- Manullang, B., & Harahap, R. (2025). Semantic Analysis of the Poem “Derai - Derai Cemara” by Chairil Anwar Bonita. *Journal of Aceh Studies (JOAS)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.63924/joas.v2i1.123>
- Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Analysis of Lexical and Grammatical Meanings In The Lyrics Of Berpayung Tuhan The Work Of Nadin Amizah Analisis Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 138–146.
- Ramli, M. A., Saputra, M. A. S., & Nurjanah, N. (2023). Telaah Materi Semantik “Makna Tersirat” pada Buku Teks Bahasa Indonesia" Kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal. *Jurnal Kansasi*, 8(2).
- Razoqova, K. . (2025). WHAT IS SEMANTIC ANALYSIS IN MODERN LINGUISTICS?. *International Journal of Artificial Intelligence*, 1(4), 72–75. Retrieved from <https://inlibrary.uz/index.php/ijai/article/view/92243>
- Safitri, D. A., Aziza, H. N., & Tidar, U. (2024). Analisis Makna Leksikal pada Puisi “ Mitos-Mitos Kecemasan ” Karya Afrizal Malna. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6).
- Semantik, A., Gugur, B., & Rendra, K. W. S. (2025). Analisis Semantik pada Puisi “Bunga Gugur” Karya W.S. Rendra. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3).
- Siagian, N. O., Purba, P. F., Sihombing, O. O., & Sari, Y. (2024). Analisis Semantik (Leksikal , Gramatikal , Referensial) pada Puisi " Masih MerdekaKah Kau Indonesia " Karya Raudah Jambak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25288–25296.
- Sibagariang, A., Rahmawati, A., Any, R., Tarigan, B., & Sagala, V. M. (2024). Analisis Makna Semantik Dalam Puisi “ Aku ” Karya Chairil Anwar. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(2).
- Zumala, Z., Andriani, D., & Inggris, T. B. (2025). Unlocking Meaning : A Semantic Analysis of Denotation and Connotation. *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(1), 1220–1235. <https://doi.org/10.24256/ideas>.